

KEANEKARAGAMAN HAYATI TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL DAN PEMANFAATANYA

Tanda Nauli Sitorban Dolok¹, Euis Nursaadah², Ariefa Primairyani³

Universitas Bengkulu^{1,2,3}

tanda.sitorbandolok57@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman tanaman obat yang masih digunakan oleh suku Rejang Bengkulu sebagai pengobatan. Metode penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh suku Rejang dan subjek penelitian adalah battra atau dukun yang menggunakan tumbuhan obat suku Rejang dengan 2 sampel pada setiap kabupaten. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, tanaman obat yang digunakan oleh battra suku Rejang terdapat 38 jenis atau spesies dan 32 famili. Daun adalah bagian yang paling umum digunakan dengan persentase sebesar 58%. Pengolahan utama adalah dengan cara direbus yaitu sebanyak 62%, dan sebagian besar tanaman obat dikonsumsi langsung dengan persentase yaitu 67%. Simpulan, Suku Rejang memiliki pengetahuan luas tentang penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional. Mereka mengenal berbagai jenis tanaman obat dari banyak famili yang berbeda. Penggunaan tanaman obat ini terutama untuk mengobati maag, demam, batuk, dan kanker, serta menjadi bagian integral dari budaya dan pengetahuan suku Rejang.

Kata Kunci: Battra, Keanekaragaman Hayati, Suku Rejang, Tanaman obat, Tradisional

ABSTRAK

This research aims to analyze the diversity of medicinal plants that are still used by the Rejang tribe of Bengkulu as medicine. This research method is descriptive and quantitative. The object of this research is the types of traditional medicinal plants used by the Rejang tribe and the research subjects are battra or shamans who use Rejang tribe medicinal plants with 2 samples in each district. The data collection technique was carried out in three stages, namely the observation, interview and documentation stages. The results of the research show that there are 38 types or species of medicinal plants used by the Rejang tribal battra and 32 families. Leaves are the most commonly used part with a percentage of 58%. The main processing is by boiling, namely 62%, and most medicinal plants are consumed directly with a percentage of 67%. In conclusion, the Rejang tribe has extensive knowledge about the use of medicinal plants in traditional medicine. They know various types of medicinal plants from many different families. The use of this medicinal plant is mainly to treat ulcers, fever, coughs and cancer, and is an integral part of the culture and knowledge of the Rejang tribe.

Keywords: Battra, Biodiversity, Rejang Tribe, Medicinal plants, Traditional

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati disebut juga biodiversitas. Keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan atau totalitas variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah. Keseluruhan gen, jenis dan ekosistem merupakan dasar kehidupan di bumi (Mokodompit et al., 2022). Keanekaragaman Hayati salah satunya dapat dilakukan dengan mengamati jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di lingkungan sekitar ataupun yang dimanfaatkan oleh pengobatan tradisional.

Tanaman obat merupakan jenis tanaman yang berkhasiat guna menyembuhkan berbagai penyakit. Selain itu, tanaman obat dapat digunakan sebagai pencegahan dan perawatan guna meningkatkan kesehatan tubuh serta menjaga kebugaran. Tanaman obat Indonesia adalah tanaman atau bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan obat tradisional (jamu) atau sebagai bahan pemula bahan obat (*precursor*) dan atau yang diekstraksi dan ekstraksi tanaman tersebut digunakan sebagai obat (SK Menkes No. 149/SK/Menkes/1978). Obat tradisional Indonesia adalah obat asli Indonesia yang diarahkan pada tiga segmen secara berjenjang yaitu jamu, sediaan ekstrak dan fitofarmaka (PP no.17 tahun 1986).

Penggunaan obat tradisional atau yang sering disebut dengan obat herbal telah dilakukan sejak zaman dulu. Wasito (2011) menyatakan bahwa di kawasan pulau Sumatera, perkembangan obat tradisional dapat diketahui dari daerah Riau dan Jambi. Hasil survei yang dilakukan tim ekspedisi Biota Medika pada tahun 1998 di Taman Nasional Bukit Tiga puluh dan Cagar Alam Biosfir Bukit Dua Belas yang terletak di provinsi Bengkulu yakni di kabupaten Rejang Lebong diperoleh bahwa jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk obat oleh suku Rejang sebanyak 69 jenis dalam 38 famili (Neswita, 2012). Selain itu diketahui bahwa spesies tanaman obat telah digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong diperoleh bahwa sebanyak 117 jenis dari 35 suku (Kasrina & Veriana, 2018).

Suku Rejang adalah suku yang tersebar di berbagai daerah di Provinsi Bengkulu, yakni di Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiyang, Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara dan juga Kabupaten Lebong. Masyarakat Rejang yang tersebar di berbagai kabupaten di Bengkulu ini tidak hanya memiliki hukum adat yang sudah berlaku sejak lama, tetapi juga memiliki kekayaan adat budaya (Rejanglebong, 2023). Suku Rejang dari zaman dahulu sudah menggunakan tanaman obat yang ada di sekitar perkarangan rumah ataupun tanaman yang berada di hutan sebagai obat. Bahkan penggunaan tanaman sebagai obat masih digunakan pada saat ini.

Penelitian terhadap penggunaan tanaman obat di suku Rejang Desa Taba Tengah yang memanfaatkan 61 jenis tumbuhan pekarangan sebagai obat. penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional pada suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah dapat mengobati berbagai macam penyakit, baik itu penyakit dalam maupun penyakit luar. Penyakit luar antara lain seperti bisul, panu, gatal-gatal dan lain-lain. Sedangkan penyakit dalam antara lain seperti malaria, demam, magh, rematik dan lain-lain. (Tama et al., 2014).

Masalah yang muncul saat ini adalah mulai berkurangnya pengetahuan mengenai pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat akibat rendahnya

minat para generasi muda terhadap pengobatan tradisional (Qamariah et al., 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keanekaragaman tanaman obat yang masih digunakan oleh suku Rejang Bengkulu sebagai pengobatan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Suku Rejang mengenai penggunaan tumbuhan obat, sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Penentuan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2023. Pemilihan tempat pengambilan sampel berdasarkan hasil survei yang mana tempat atau wilayah tersebut merupakan tempat yang mayoritas terdapat suku Rejang tepatnya pada Kabupaten Kepahiang, Bengkulu Tengah, Bengkulu Utara, Lebong, dan Rejang Lebong dan Provinsi Bengkulu. Dari lima kabupaten tersebut diambil masing-masing dua sampel battra suku Rejang per kabupaten. Battra yang dijadikan narasumber merupakan battra yang asli suku Rejang dan sudah membuka praktik pengobatan tradisional menggunakan tanaman obat sejak lama. Pada penelitian ini objek penelitian adalah jenis-jenis tumbuhan obat tradisional yang digunakan oleh suku Rejang sedangkan subjek penelitian adalah battra atau dukun suku Rejang.

Observasi pada penelitian dilakukan untuk mencari daerah yang mayoritas suku Rejang di Bengkulu. Dari observasi tersebut didapat lima kabupaten di Bengkulu yang memiliki mayoritas penduduknya suku Rejang. Observasi juga dilakukan untuk mendapatkan alamat narasumber yaitu battra pada setiap kabupaten. Observasi yang dilakukan pada battra yaitu mengenai tumbuhan obat, cara menemukan hingga menanam tumbuhan obat, cara pengolahan tumbuhan menjadi obat, dan kemanjuran dari tumbuhan obat yang digunakan.

Pengambilan data penelitian ini cukup banyak menggunakan teknik wawancara hal ini karena data yang diambil dengan wawancara secara langsung dengan battra suku Rejang tersebut. Data yang diambil meliputi data tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk mengobati pasien, hasil wawancara data tumbuhan disusun dalam tabel dengan menggunakan daftar pertanyaan yang terkait dalam penelitian ini. Tidak hanya data tumbuhan obat saja tetapi bagaimana cara pengolahan dan bagian tubuh tumbuhan obat yang dijadikan sebagai obat tradisional, cara penggunaan obat tersebut, status tumbuhan, serta cara pengembangbiakan tumbuhan obat tersebut juga ditanyakan. Selain itu juga dalam wawancara peneliti juga menanyakan bagaimana cara mendapatkan tanaman obat tersebut.

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengidentifikasi tanaman cara pengolahan, cara menemukan tumbuhan oabt, serta kemanjuran tumbuhan obat yang digunakan oleh battra di suku Rejang. Dokumentasi tanaman ini diutamakan untuk mengidentifikasi tanaman yang jarang dilihat ataupun memiliki nama lokal yang kurang umum didengar, sehingga hasil pada metode dokumentasi ini

digunakan untuk mendukung hasil dari wawancara mengenai jenis tanaman obat yang digunakan oleh battra suku Rejang.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diambil dari sepuluh battra suku Rejang pada lima kabupaten di Bengkulu. Pasien umumnya adalah orang dewasa dan ada juga diantaranya adalah anak-anak. Pengobatan yang dilakukan oleh battra suku Rejang dari hasil wawancara didapatkan rata-rata pengobatan menggunakan tanaman obat yang sudah diolah dengan campuran bahan-bahan yang umum hingga bahan rahasia. Pengobatan dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan doa-doa atau membaca mantra pada tumbuhan obat yang sudah diolah, tidak jarang beberapa battra juga melakukan metode urut untuk beberapa penyakit seperti patah tulang atau terkilir. Dalam pengobatan beberapa tumbuhan obat ada yang ditanam oleh battra atau tumbuh liar di lingkungan sekitar, namun tidak jarang battra memberi syarat pada pasien untuk mencari sendiri tumbuhan yang akan digunakan untuk pengobatan.

Pengobatan melalui battra atau dukun menjadi salah satu alternatif yang cukup populer karena memiliki biaya yang tergolong lebih terjangkau dan menjadi pengobatan alternatif masyarakat Rejang ataupun masyarakat yang ada disekitar lingkungan battra tersebut hingga diluar kota atau provinsi. Efek dari pengobatan yang dilakukan oleh battra atau dukun suku Rejang bervariasi, hal ini karena dalam pengobatan tradisional memiliki kemampuan tergantung pada keyakinan pasien untuk sembuh. Sebagian besar pasien yang datang sembuh dari penyakit yang diderita dari penyakit biasa sampai yang kronis.

Contoh penyakit yang sembuh total setelah pengobatan tradisional yaitu kanker payudara, amandel kronis, dan patah tulang. Kemampuan penyembuhan yang dilakukan battra suku Rejang dominan didapatkan secara turun-temurun dan diperdalam dengan mempelajari sendiri metode pengobatan tersebut, namun hanya beberapa battra saja yang mempelajari sendiri ilmu pengobatan tersebut. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan ditemukan bahwa battra sudah membuka jasa pengobatan sejak puluhan tahun lamanya bahkan salah satu battra sudah membuka jasa pengobatan hampir 40 tahun lamanya dan sudah diketahui beberapa orang diluar provinsi Bengkulu.

Hasil penelitian didapatkan tumbuhan obat tradisional tradisional yang dimanfaatkan oleh masyarakat suku Rejang di Provinsi Bengkulu sebanyak 38 spesies dan 28 famili. famili *Zingiberaceae* merupakan yang paling umum digunakan oleh masyarakat suku Rejang dalam pengobatan beberapa jenis penyakit. Dari penelitian ada beberapa tumbuhan yang diambil langsung di hutan dan tidak dibudidayakan karena tumbuh liar di hutan atau kebun dan memiliki populasi yang banyak sehingga tidak perlu dibudidayakan. Contohnya seperti daun sungkai, jarak merah, daun pawas, daun pakis merah, rumput malaysia, daun melambai, dan daun puarlipan.

Untuk tumbuhan obat yang memiliki berbagai kegunaan sebagai bahan masak, warna yang menarik atau bunga yang cantik sering dibudidayakan karena memiliki unsur artistik sebagai tanaman hias dan apotek hidup. Tumbuhan obat yang sudah dibudidaya contohnya daun ngadaruso, daun pladang hitam, sergayu atau sedingin atau cocor bebek, sirih merah, puarlipan, nyarang merah, pisang merah, dan lainnya. Cara pembudidayaan daun ngadaruso ditanam dari tunas,

daun pladang hitam ditanam dari tunas dan batang yang ditancapkan di tanah, sergayu atau sedingin atau cocor bebek ditanam dari daun yang bertunas dan batang yang ditancapkan di tanah serta tunas, sirih merah ditanam dari batang yang sudah cukup tua ditancapkan ke tanah, puarlipan dari biji dan tunas, nyarang merah dari tunas dan batang yang ditancap ke tanah, pisang merah ditanam dari tunas. Berdasarkan hasil identifikasi sampel yang ditemukan diperoleh hasil dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Identifikasi Tumbuhan Obat Suku Rejang

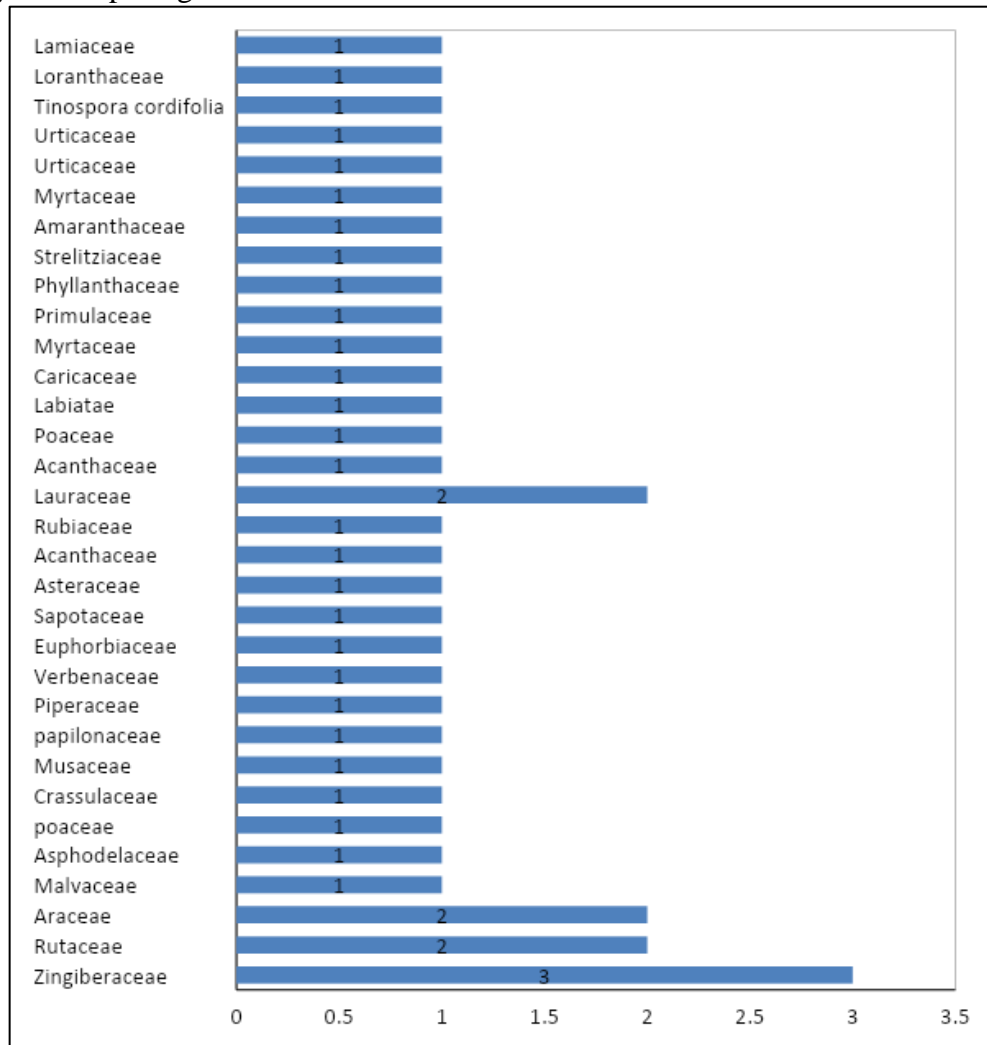
No	Nama daerah	Nama ilmiah	Nama famili	Kegunaan	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan
1	Kunyit kuning	<i>Curcuma longa</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Kurap, maag	Rimpang /daun	Direbus	Diminum
2	Kunyit putih	<i>Curcuma zedoaria</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Kanker	Rimpang	Direbus	Diminum
3	Jeruk nipis	<i>Citrus x aurantifolia</i>	<i>Rutaceae</i>	Batuk, demam	Buah, akar	Diperas direbus	Diminum
4	Jeruk purut	<i>Citrus hystrix</i>	<i>Rutaceae</i>	Kaki bengkok	Buah	Diperas	Diminum
5	Daun Keladi	<i>Caladium</i>	<i>Araceae</i>	Terkilir, patah tulang	Daun	Ditumbuk	Digosok
6	Daun bungo rayo	<i>Hibiscus rosa-sinensis L</i>	<i>Malvaceae</i>	Sakit kepala	Daun	ditumbuk	digosok
7	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Asphodelaceae</i>	Sakit kepala	Daun	Dipotong	Ditempel
8	Tebu hitam	<i>Saccharum officinarum L</i>	<i>poaceae</i>	Sakit mata, batuk	Akar	Direbus	Diminum
9	Sergayu/ Sedingin/ Cocor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	<i>Crassulaceae</i>	Demam, malaria	Daun	Ditumbuk	Ditempel
10	Pisang merah (udang)	<i>Musa paradisiaca</i>	<i>Musaceae</i>	Batuk	Umbut	Direbus	Diminum
11	Daun dadap	<i>Erythrina variegata</i>	<i>papilionaceae</i>	Demam	Daun	Ditumbuk	ditempel
12	Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Batuk	Rimpang	Direbus	Diminum
13	Sirih merah	<i>Piper ornatum</i>	<i>Piperaceae</i>	Diabetes	Daun	Direbus	Diminum
14	Daun sungkai	<i>Peronema canescens jack</i>	<i>Verbenaceae</i>	Tipes, darah tinggi, maag	Daun	Direbus	Diminum
15	Jarak merah	<i>Jatropha gossypifolia</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Diare	Daun	Ditumbuk, direbus	Diminum
16	Daun stunjung	<i>Mimusops elengi, Linn</i>	<i>Sapotaceae</i>	Terkilir	Daun	Direbus	Diminum

No	Nama daerah	Nama ilmiah	Nama famili	Kegunaan	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan
17	Daun dukut belando (Bando tan)	<i>Ageratum conyzoides</i>	<i>Asteraceae</i>	Sakit perut	Daun	Direbus	Diminum
18	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i>	<i>Acanthaceae</i>	Malaria	Daun	Direbus	Diminum
19	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	<i>Rubiaceae</i>	Amandel	Buah	Diperas	Diminum
20	Daun pawas	<i>Litsea elliptica</i>	<i>Lauraceae</i>	Sakit perut	Daun	Ditumbuk	ditempel
21	Daun pakis merah	<i>Stenochlaena palustris</i>	<i>Blechnaceae</i>	Kanker, tumor	Daun	Ditumbuk	Ditempel
22	Daun alpukat	<i>Persea Americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Darah tinggi	Daun	Direbus	Diminum
23	Daun ngadarusu	<i>Justicia gendarussa Burm. f.</i>	<i>Acanthaceae</i>	Sesak nafas	Daun	Ditumbuk	Digosok
24	Serai	<i>Cymbopogon</i>	<i>Poaceae</i>	Sakit perut	Batang	Direbus	Diminum
25	Daun pladang hitam (miana)	<i>Plectranthus scutellarioides</i>	<i>Labiatae</i>	Maag	Daun	Direbus	Diminum
26	Daun kates	<i>Carica papaya</i>	<i>Caricaceae</i>	Malaria	Daun	Direbus	Diminum
27	Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Diare	Daun	Direbus	Diminum
28	Rumput malaysia	<i>Labisia Pumila</i>	<i>Primulaceae</i>	Kembung, maag	Batang	Direbus	Diminum
29	Daun dukung anak	<i>Phyllanthus urinaria</i>	<i>Phyllanthaceae</i>	Amandel	Daun	Direbus	Diminum
30	Pisang baik	<i>Ravenala madagascariensis</i>	<i>Strelitziaceae</i>	Tipes, demam	Umbut	Direbus	Diminum
31	Niang merah	<i>Alternanthera dentate</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Obat mata, bisul	Akar	Direbus	Diminum
32	Daun cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Kaki bengkok	Daun	Direbus	Diminum
33	Daun melambai	<i>Boehmeria grandis</i>	<i>Urticaceae</i>	Kanker	Daun	Ditumbuk	Ditempel
34	Daun puarlipan	-	-	Kanker	Daun	Ditumbuk	Digosok

No	Nama daerah	Nama ilmiah	Nama familli	Kegunaan	Bagian tanaman	Cara pengolahan	Cara penggunaan
35	Brotowali	<i>Menispermaceae</i>	<i>Tinospora cordifolia</i>	Menurunkan darah tinggi	Buah	Direbus	Diminum
36	Benalu kopi/teh	<i>Scurrula parasitica L</i>	<i>Loranthaceae</i>	Kanker	Daun	Direbus	Diminum
37	Daun mint	<i>Mentha x piperita</i>	<i>Lamiaceae</i>	Angin dukuk	Daun	Ditumbuk	Ditempel
38	Pinang muda	<i>Areca catechu</i>	<i>Arecaceae</i>	Kurap	Buah muda	Direbus	Diminum

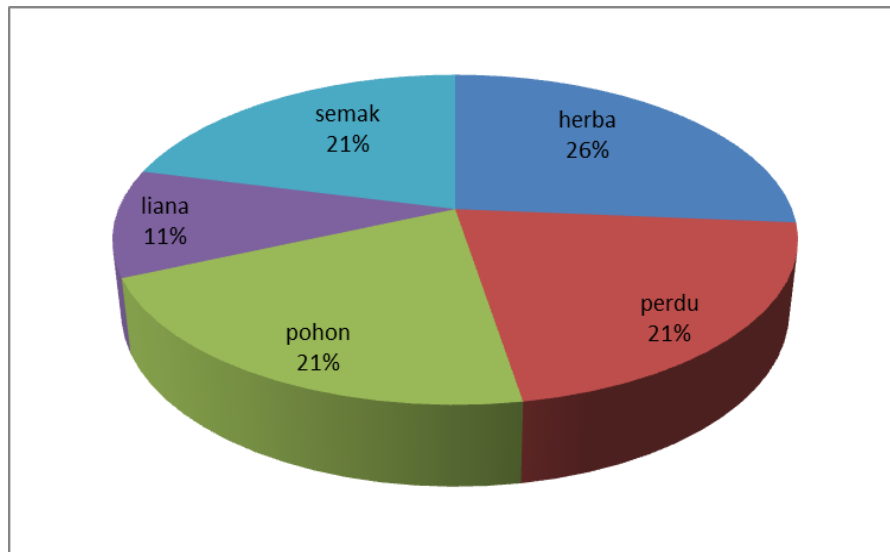
Spesies tanaman obat

Hasil penelitian ini didapatkan tanaman obat sebanyak 38 jenis tumbuhan dan 32 famili. Tumbuhan obat yang digunakan sebagai pengobatan biasanya didapatkan dari kebun, hutan, bahkan ada beberapa tumbuhan yang sudah ditanam sendiri, dan beli dari orang lain. Data family yang didapatkan dari hasil penelitian dijelaskan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Famili Tanaman Obat

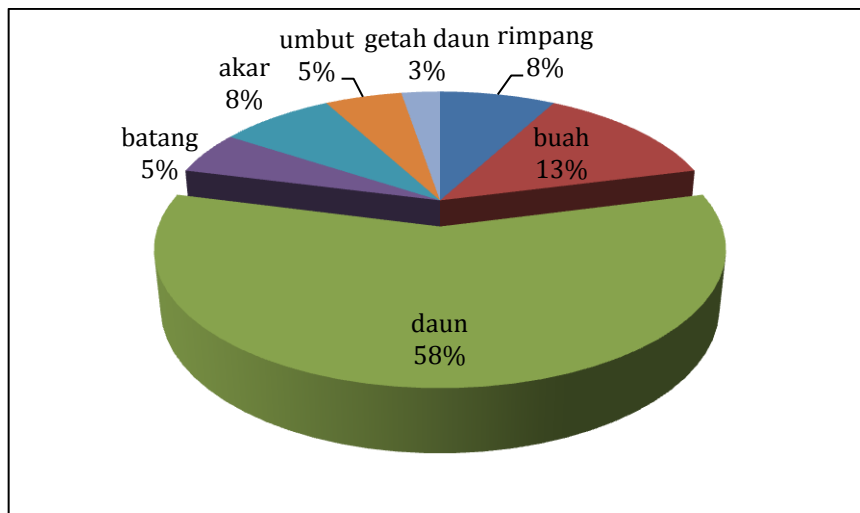
Persentase habitus atau bentuk hidup tumbuhan yang digunakan oleh battra suku Rejang ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Habitus Tanaman Obat

Bagian tanaman obat yang digunakan sebagai obat

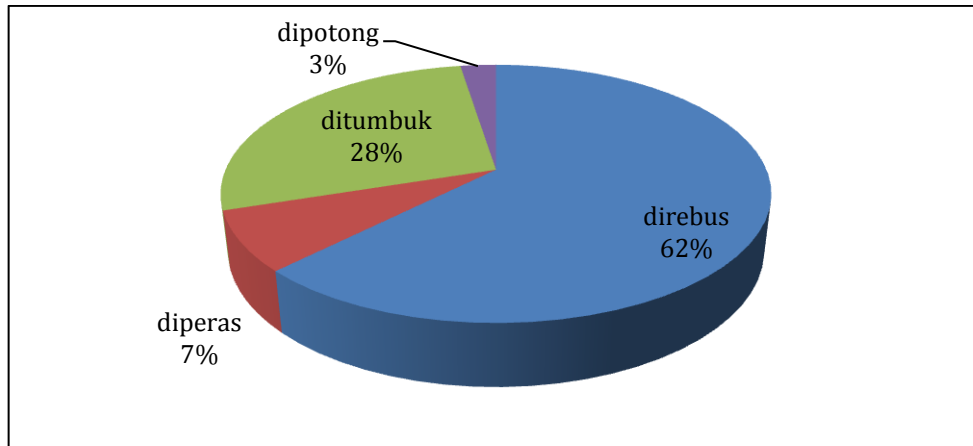
Dari hasil penelitian didapat beberapa bagian tanaman obat yang sering digunakan dalam pengobatan tradisional yaitu, daun, akar, batang, rimpang, umbut, buah, dan lender atau getah daun. Data bagian tumbuhan yang digunakan dijelaskan pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Proses Pengolahan Tanaman Sebagai Obat Berdasarkan Jumlah Spesies

Cara pengolahan tanaman obat

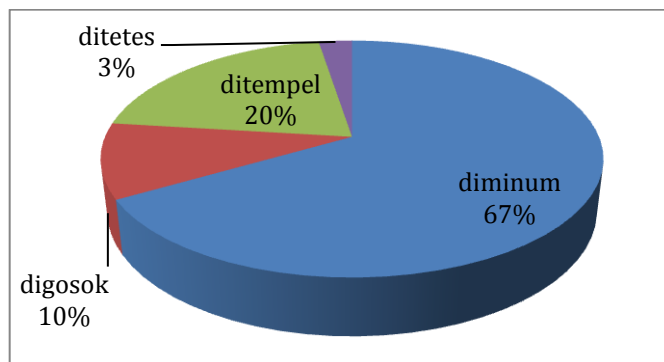
Dari hasil yang telah didapatkan battra suku Rejang yang dijadikan narasumber mengolah tumbuhan obat dengan beberapa cara diantaranya yaitu direbus, di potong, ditumbuk, dan di peras. Cara pengolahan tanaman obat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Cara penggunaan tanaman obat

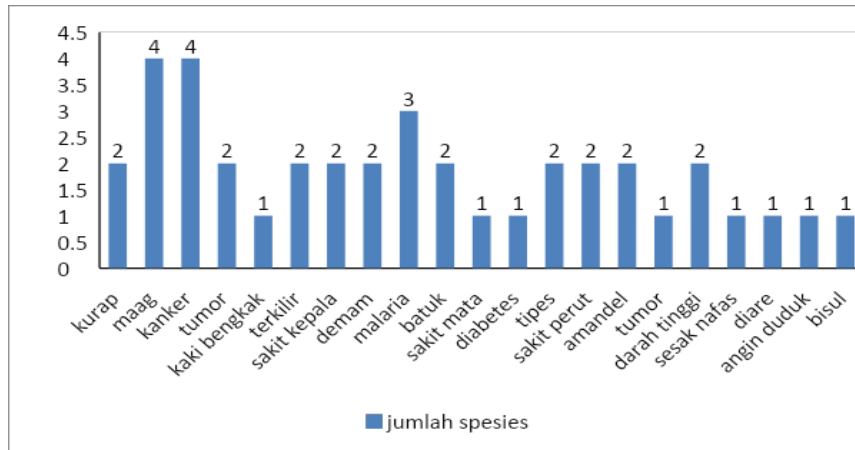
Cara penggunaan tanaman obat di suku Rejang dapat dilakukan beberapa cara yaitu diminum, digosok, ditetes dan ditempel. Dari keempat cara tersebut didapatkan cara penggunaan dengan cara diminum lebih banyak digunakan yaitu didapatkan 67% penggunaan tanaman obat diminum atau dikonsumsi, sedangkan cara penggunaan yg jarang digunakan yaitu dengan cara ditetes yaitu hanya 3% tanaman obat yang digunakan ditetes. Hal tersebut dijelaskan pada gambar 5 berikut:



Gambar 5. Cara Penggunaan Tanaman Obat

Kegunaan tanaman obat

Dari hasil yang didapatkan terdapat 21 jenis penyakit yang dapat diobati dengan tanaman obat. Dan ada 38 spesies yang digunakan untuk membantu menyembuhkan atau mengobati penyakit tersebut. Spesies tanaman obat yang paling banyak digunakan untuk mengobati penyakit kanker dan maag. Data tersebut dijelaskan ada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Jenis Penyakit Berdasarkan Jumlah Spesies Tanaman Obat

PEMBAHASAN

Spesies Tanaman Obat

Dari Gambar 1 menunjukkan bahwa family *zingibeceae* merupakan famili yang sering digunakan yaitu sebesar 8% (3 spesies), kemudian pada family *lauraceae*, *rutaceae* dan *araceae* mendapatkan 5% (2 spesies) penggunaan sebagai tanaman obat. Sedangkan pada famili lain yaitu meliputi *Malvaceae*, *Asphodelaceae*, *poaceae*, *Crassulaceae*, *Musaceae*, *papilionaceae*, *Piperaceae*, *Verbenaceae*, *Euphorbiaceae*, *Sapotaceae*, *Asteraceae*, *Acanthaceae*, *Rubiaceae*, *Blechnaceae*, *Acanthaceae*, *Poaceae*, *Labiatae*, *Caricaceae*, *Myrtaceae*, *Primulaceae*, *Phyllanthaceae*, *Strelitziaceae*, *Amaranthaceae*, *Myrtaceae*, *Urticaceae*, *Tinospora cordifolia*, *Loranthaceae* dan *Lamiaceae* hanya terdapat 3% (1 spesies) tiap penggunaan tanaman obat.

Habitus atau bentuk hidup tumbuhan yang digunakan oleh battra suku Rejang adalah herba, perdu, pohon, semak, dan liana. Habitus tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu herba dengan persentase jumlah spesies 26%, sedangkan yang paling sedikit digunakan yaitu liana dengan persentase jumlah spesies 11%. Sedangkan besar persentase habitus lainnya yaitu pohon dengan persentase jumlah spesies 21%, semak dengan persentase jumlah spesies 21%, dan perdu dengan persentase jumlah spesies 21% (Gambar 2).

Habitus herba banyak digunakan sebagai tanaman obat disebabkan mudah didapatkan dan ditanam di pekarangan rumah. Menurut Bown (1995), penggunaan herba sebagai tanaman obat banyak digunakan karena memiliki beberapa bagian tanaman yang secara empirik dapat menyembuhkan.

Bagian Tanaman Obat yang Digunakan sebagai Obat

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 3, didapatkan persentase bagian tanaman yang sering digunakan oleh battra atau dukun di suku Rejang yaitu pada bagian daun dengan presentasi penggunaan terbanyak berjumlah 58% dan yang jarang gunakan adalah bagian getah daun yaitu hanya 3%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pelokang et al., (2018) yang menyebutkan bahwa daun merupakan bagian tumbuhan tertinggi yang dimanfaatkan sebagai pengobatan hal ini karena bagian daun paling mudah didapatkan dan diolah, serta bagian daun ini juga lebih banyak penyembuhannya dibandingkan dengan bagian tanaman yang lainnya.

Bagian terbanyak selain daun adalah bagian buah yang sering digunakan sebagai obat tradisional oleh battra suku Rejang yaitu 13%. pada penggunaan buah sebagai obat juga dijelaskan pada buku Luchman Hakim mengenai rempah dan herba yang menyebutkan Buah sangat kaya akan nutrisi, dan masing-masing buah mempunyai kandungan gizi yang berbeda. Buah mengandung berbagai vitamin yang sangat bermanfaat bagi tubuh manusia.

Penggunaan bagian rimpang dan akar pada tanaman obat didapatkan 8%. penggunaan rimpang dan akar tanaman sudah sering digunakan sebagai obat tradisional khususnya pada digunakan pada battra suku Rejang. Selain itu juga menurut BPPSDMP (2020) menyebutkan penggunaan rimpang dan akar sebagai obat sudah sering digunakan sebagai obat tradisional hal ini karena rimpang pada tanaman umumnya memiliki zat aktif yang cukup tinggi. Selain itu juga data lainnya seperti penggunaan bagian batang tanaman sebagai obat didapatkan 5% dari jumlah tanaman yang digunakan battra suku Rejang. Penggunaan batang sebagai obat ini karena batang tanaman yang digunakan battra banyak mengandung zat-zat aktif yang dibutuhkan oleh tubuh yang sedang sakit seperti pada penggunaan batang serai. Menurut Adiguna & Santoso (2017), menyebutkan bagian batang serai mengandung Alkaloid, Flavonoid, dan beberapa monoterpene. Zat-zat ini berfungsi sebagai antiprotozoal, antimikrobal, dan antibakterial.

Kemudian bagian umbut tanaman juga digunakan sebagai obat tradisional yaitu didapatkan 5%. penggunaan umbut tanaman sebagai obat tradisional pada battra suku Rejang menggunakan jenis tanaman berbatang lunak seperti pisang dan rotan. Umbut itu sendiri adalah bagian tengah batang tanaman yang berwarna putih, menurut Inderiani (2021) yang menyebutkan kandungan umbut umumnya mengandung senyawa metabolit sekunder berupa flavonoid dan alkaloid. Selain umbut bagian dalam pada tanaman yang digunakan sebagai obat adalah getah. pada penggunaan getah pada tanaman yang digunakan battra suku Rejang hanya didapatkan 3% yaitu hanya tanaman lidah buaya yang menggunakan getahnya sebagai obat. Getah tanaman lidah buaya atau cairan daun lidah buaya menurut buku lucman hakim mengandung aloin, emodin, gum dan minyak atsiri. Selain itu, daun lidah buaya juga mengandung mannos, glukosa, silosa, arabinosa, galaktosa, ramnosa serta enzim-enzim oksidase.

Cara Pengolahan Tanaman Obat

Cara pengolahan yang sering digunakan oleh battra/dukun suku Rejang adalah dengan cara direbus yaitu dengan persentase 62% sedangkan pengolahan yang jarang digunakan adalah dengan cara dipotong yaitu hanya sekitar 3% (Gambar 4).

Menurut battra yang telah di wawancara didapatkan bahwa pengolahan direbus ini merupakan cara yang mudah dan sangat berpengaruh karena menurut battra atau dukun metode ini sangat mudah untuk memasukan cairan obat kedalam tubuh dan langsung di cerna oleh tubuh. Cahyawati (2019) melaporkan bahwa melalui teknik perebusan kandungan yang terkandung dalam daun atau bagian tanaman obat menjadi larut dalam air sehingga mudah dicerna oleh tubuh jika dikonsumsi.

Selain direbus pengolahan tanaman obat juga dilakukan dengan cara ditumbuk. pengolahan dengan cara ditumbuk sebanyak 28% dari jumlah tanaman

yang digunakan. Menumbuk tanaman merupakan kegiatan menghancurkan tanaman menjadi lebih halus. Selain itu juga pengolahan dengan ditumbuk tidak merusak kandungan yang ada di dalam tanaman obat melainkan proses penumbukkan ini biasanya dilakukan untuk membantu pengaplikasian atau pencampuran bahan lain untuk pengobatan. Pengolahan dengan cara diperas didapatkan 7% (Gambar 4). Proses pengolahan tanaman ini biasanya adalah jenis tanaman obat yang memanfaatkan buah yang dijadikan obat, proses diperas ini biasanya mengambil air ataupun sari dari buah tanaman tersebut. Terakhir yaitu pengolahan dengan cara dipotong didapatkan 3% (Gambar 4). pada pengolahan dengan cara dipotong sama seperti pengolahan dengan cara ditumbuk dimana pengolahan tersebut tidak merusak kandungan yang ada, pengolahan dengan cara dipotong ini juga bermaksud untuk memudahkan pengaplikasian tanaman obat tersebut.

Cara Penggunaan Tanaman Obat

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan didapatkan penggunaan tanaman obat dengan diminum karena menurut battra tersebut adalah jika meminum atau mengkonsumsi secara langsung maka khasiat akan langsung diserap tubuh dan terasa langsung khasiatnya atau bereaksi. Meisia et al., (2020) menyebutkan hasil tanaman obat dimanfaatkan sebagai obat tradisional dengan cara diminum lebih dominan oleh masyarakat Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Loresa & Yusro (2023) menjelaskan bahwa senyawa aktif yang terkandung dalam tanaman yang direbus dengan air serta diminum sangat mudah untuk dicerna oleh tubuh sehingga mempermudah kinerja obat tersebut.

Cara penggunaan tanaman menjadi obat dapat dilakukan selain diminum diantaranya yaitu penggunaan obat dengan cara ditempel yang didapatkan dari penggunaannya didapatkan 21% (Gambar 5). Penggunaan ditempel umumnya digunakan pada pengobatan luar seperti luka ataupun pengobatan dalam seperti memar pada kulit. Biasanya pengobatan dengan cara ditempel ini bisa berbentuk tanaman yang sudah dihaluskan ataupun tidak diolah. Selanjutnya digosok sama seperti penggunaan tanaman dengan cara ditempel yaitu merupakan penggunaan tanaman obat dengan cara penggunaan luar tubuh atau hanya dilakukan pengobatan bagian kulit. Penggunaan dengan cara digosok didapatkan persentase penggunaannya yaitu 10% (Gambar 5).

Terakhir yaitu penggunaan obat dengan cara ditetes, hanya didapatkan persentase 3% (Gambar 5) atau hanya satu tanaman yang cara penggunaannya ditetes. Hal ini karena biasanya penggunaan obat tradisional dengan cara ditetes ini digunakan secara langsung ke orang tubuh vital seperti mata. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan dengan cara ditetes jarang dilakukan oleh battra suku Rejang. Abdurrauf (2016) menyebutkan jika seseorang meneteskan sesuatu ke dalam mata dan yang diteteskan tersebut tidak bersih maka dapat mengakibatkan konjunktivitis mata.

Kegunaan Tanaman Obat

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Pelokang et al., (2018) melaporkan bahwa penyakit dapat digolongkan ke dalam empat jenis penyakit yaitu penyakit kronik, penyakit menular, penyakit tidak menular dan perawatan kesehatan dapat

diobati dengan tumbuhan obat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa jenis penyakit yang sering dialami masyarakat yang berobat dengan batra suku Rejang adalah jenis penyakit yang tidak menular yaitu demam, maag, dan kaki bengkok. Penyakit tidak menular didefinisikan sebagai penyakit yang tidak disebabkan oleh kuman tetapi disebabkan oleh masalah fisiologis atau metabolisme pada jaringan tubuh manusia (Dahlan, 2011). Ada pula penyakit seperti kanker, tumor, diabetes, tipes, malaria, dan darah tinggi termasuk jenis penyakit kronik. Kemudian masalah penyakit seperti angin duduk, batuk, dan bisul digolongkan dalam pemeliharaan kesehatan. Pengobatan menggunakan tanaman yang digunakan oleh batra suku Rejang terbagi menjadi dua yaitu pengobatan penyakit luar dan pengobatan penyakit dalam.

SIMPULAN

Suku Rejang memiliki pengetahuan luas tentang penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional. Mereka mengenal berbagai jenis tanaman obat dari banyak famili yang berbeda, dengan daun sebagai bagian yang paling umum digunakan. Pengolahan utama adalah dengan cara direbus, dan sebagian besar tanaman obat dikonsumsi langsung. Penggunaan tanaman obat ini terutama untuk mengobati maag, demam, batuk, dan kanker, serta menjadi bagian integral dari budaya dan pengetahuan suku Rejang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrauf, M. (2016). Memutus Mata Rantai Penularan Konjungtivitis Bakteri Akut. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 16(3), 180-184. <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/view/6484>
- Adiguna, P., & Santoso, O. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) pada Berbagai Konsentrasi Terhadap Viabilitas Bakteri *Streptococcus mutans*. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 6(4), 1543-1550. <https://doi.org/10.14710/dmj.v6i4.18384>
- Bown, D. (1995). *The Royal Horticultural Society Encyclopedia of Herbs & Their Uses*. London: Dorling Kindersley Limited
- BPPSDMP. (2023). *Tanaman Rimpang Bermanfaat untuk Kesehatan*. <http://cybex.pertanian.go.id/artikel/93041/tanaman-rimpang-bermanfaat-untuk-kesehatan/>
- Cahyawati, N. (2019). Studi Etnofarmakologi Tanaman Obat di Desa Sumberjaya, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur sebagai Sumber Literasi Keanekaragaman Hayati. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
- Dahlan, M. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan. (1978). *SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tanaman Obat*. Jakarta: Departemen Pertanian RI
- Departemen Kesehatan. (1978). *SK Menkes No. 149/SK/Menkes/IV/1978 tentang Definisi Tanaman Obat*. Jakarta: Departemen Pertanian RI
- Inderiyani, I. (2021). Uji Aktivitas Diuretik Ekstrak Etanol Umbut Batang Rotan (*Calamus rotang* L.) Terhadap Mencit Putih (*Mus musculus*) Jantan Galur Swiss Webster. *Jurnal Komunitas Farmasi Nasional*, 1(2), 185-196. <https://jkfn.akfaryarsiptk.ac.id/index.php/jkfn/article/view/31>

- Indonesia, Pemerintah Pusat. (1986). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 17 Tahun 1986 tentang Kewenangan Pengaturan Pembinaan dan Pengembangan Industri*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/71101/pp-no-17-tahun-1986>
- Kasrina, K., & Veriana, T. (2018). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu. *Seminar Nasional IX Pendidikan Biologi UNS*, 354–359. <https://media.neliti.com/media/publications/175494-ID-studi-etnobotani-tumbuhan-obat-yang-dima.pdf>
- Loresa, D., & Yusro, F. (2023). Pemanfaatan Tanaman Pekarangan sebagai Bahan Obat Tradisional oleh Battru Suku Melayu di Desa Samustida Kabupaten Sambas. *Jurnal Serambi Engineering*, 8(2), 5046-5055. <http://dx.doi.org/10.32672/jse.v8i2.5550>
- Meisa, L., Rafdinal, R., & Ifadatin, S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Masyarakat Suku Melayu di Desa Sungai Daun Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. *Protobion*, 9(1), 7-16. <http://dx.doi.org/10.26418/protobion.v9i1.39989>
- Mokodompit, M. A. A., Baderan, D. W. K., & Kumaji, S. S. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan Suku Piperaceae di Kawasan Air Terjun Lombongo Provinsi Gorontalo. *Bioma: Jurnal Biologi Makassar*, 7(1), 95-102. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/bioma/article/view/19494/7742>
- Neswita, B. (2012). Studi Etbotani Suku Rejang dan Implementasi Pendekatan Jelajah Alam Sekitar dalam Pembelajaran Biologi SMA. *Thesis*. Universitas Bengkulu, Bengkulu
- Pelokang, C. Y., Koneri, R., & Katili, D. (2018). Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional oleh Etnis Sangihe di Kepulauan Sangihe Bagian Selatan, Sulawesi Utara. *Jurnal Bioslogos*, 8(2), 45-51. <https://doi.org/10.35799/jbl.8.2.2018.21446>
- Qamariah, N., Mulyani, E., & Dewi, N. (2018). Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Pelangsian Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kotawaringin Timur. *Borneo Journal of Pharmacy*, 1(1), 1–10. <https://journal.umpr.ac.id/index.php/bjop/article/view/235>
- Rejanglebong. (2023). *Sejarah Rejang Lebong*. <https://www.rejanglebongkab.go.id/profil-daerah/>
- Tama, Y., Kasrina, K., & Primaiyani, A. (2014). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Oleh Suku Rejang di Desa Taba Tengah Kecamatan Bang Haji Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Bahan Ajar Biologi SMA. *Skripsi*. UNIB Bengkulu, Bengkulu.
- Wasito, H. (2011). *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Graham Ilmu